

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Permasyarakatan adalah tempat melakukan pembinaan terhadap narapidana dan anak didik di Indonesia yang dikenal dengan istilah penjara sedangkan Rumah Tahanan tempat tersangka ditahan selama proses penyidikan. Jadi Rutan maupun Lapas merupakan unit pelaksanaan teknis di bawah Direktorat Jenderal Permasyarakatan Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia (Pasal 2 ayat 1 PP No.58 Tahun 1999).

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan sebagai manifestasi dari pelaksanaan Pasal 5 Ayat (1) dan Pasal 20 Ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945 mengisyaratkan perlakuan yang baik dan manusiawi terhadap Warga Binaan sebagai bagian dari pembinaan Sumber Daya Manusia yang terpadu. Lebih lanjut dalam rangka kelancaran pelaksanaan pembinaan serta pemenuhan hak-hak narapidana diperlukan sarana dan prasarana penunjang yang memadai.

Hal ini bertujuan untuk membentuk Warga Binaan Pemasyarakatan agar menjadi manusia seutuhnya, menyadari kesalahan, memperbaiki diri dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat aktif berperan dalam pembangunan dan dapat hidup secara wajar sebagai warga Negara yang baik dan bertanggung jawab (Undang- Undang Republik Indonesia Nomor: 12 Tahun 1995).

Kota Tidore Kepulauan sebagai salah satu Kota yang ada di Provinsi Maluku Utara yang hanya terdapat satu Rumah Tahanan (Rutan) kelas IIB yang berskala pelayanan kabupaten merupakan Bangunan lama yang di bangun sekitar tahun 1991 yang berstatus Wilayah Adminidtratif Kabupaten Halmahera Tengah , yang melayani dua Wilayah Kabupaten yaitu Halmahera Tengah, dan Halmahera Timur, kemudian Rutan mendapat renovasi pada tahun 2006 dan tahun 2007 yang di bangun di atas tanah seluas 11.540 M2, dan tahun 2010 Wilayah Kabupaten Halmahera

Tengah Memiliki Rutan Kelas II B Sehingga wilayah Admistratif Kota Tidore Kepulauan tersisa dua wilayah yakni kota Tidore Kepulauan sendiri dan Halmahera Timur, sehingga Warga Bina yang berasal dari Halmahera Timur ditampung di Kota Tidore.

Rumah Tahanan Klas II B ini dibangun dengan kapasitas 100 orang warga binaan, namun saat ini, rutan sudah dihuni oleh 250 orang yang terdiri dari 210 orang narapidana dan 40 orang tahanan, ini merupakan suatu kondisi yang sangat tidak layak dengan tingkat hunian dan over kapasitas, karena layaknya hanya di isi untuk hunian 100 warga binaan dan bangunan ini tidak layak huni. Hal ini dinilai tidak manusiawi karena kenyataannya fasilitas yang ada saat ini untuk menampung tahanan memang terbatas dan kurangnya Personil penjagaan Rutan (terbatas).

No	Periode	Tahanan						Total	Napi						Total	Tahan & Napi	Kapasitas	%	% Over kapasitas
		DL	DP	TD	AL	AP	TA		DL	DP	TD	AL	AP	TA					
1	Tahun 2016	98	7	105	0	0	0	105	45	0	45	0	0	0	45	150	100	150	50
2	Tahun 2017	106	4	110	0	0	0	110	38	2	40	0	0	0	40	150	100	150	50
3	Tahun 2018	108	1	109	0	0	0	109	49	4	53	0	0	0	53	162	100	162	62
4	Tahun 2019	119	9	128	0	0	0	128	63	7	70	0	0	0	70	198	100	198	98
5	Tahun 2020	140	0	140	0	0	0	140	37	3	40	0	0	0	40	180	100	180	80

Keterangan :

TDL	Tahan Dewasa Laki-laki	TDP	Tahanan Dewasa Perempuan
TAL	Tahanan Anak Laki-laki	TAP	Tahanan Anak Perempuan
NDL	Napi Dewasa Laki-laki	NDP	Napi Dewasa Perempuan
NAL	Anak Laki-laki	NAP	Napi Anak Perempuan

**Gambar 1.1. Data Jumlah Penghuni Rutan Kelas IIB Soasio Tahun 2016 sampai 2020**  
(Sumber : Ka, Unit Umum, 2020)

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana merancang kembali ( redesain ) Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Soasio di kota Tidore Kepulauan dengan berdasarkan standar Peraturan Perundangan UPT Rutan kebutuhan ruang yang dimana penghuninya berkisar 1 hingga 500 orang dalam hal pengawasan pada Rumah tahanan ?
2. Bagaimana merancang kembali ( redesain ) Rumah Tahanan kelas IIB Soasio Kota Tidore Kepulauan menjadi hunian binaan yang dapat mewadahi dan mencukupi segala kebutuhan pengguna ?

3. Bagaimana mencerminkan karakter lokal pada Perancangan Rumah Tahanan Kelas IIB Soasio di kota Tidore Kepulauan ?

### 1.3 Tujuan dan Manfaat Perancangan

#### 1.3.1 Tujuan Perancangan

1. Untuk Mewujudkan Redesain Rumah Tahanan kelas IIB Soasio di Tidore kepulauan dengan dengan standar Peraturan Peruangan UPT Rutan.
2. Untuk Mengembangkan Kawasan Rumah Tahanan Kelas IIB Soasio di kota Tidore Kepulauan yang dapat memfasilitasi aktifitas dari para pelaku yang beraktifitas didalamnya.
3. Untuk Mencerminkan Karakter Lokal pada Rumah Tahanan Kelas IIB Soasio di kota Tidore Kepulauan

#### 1.3.2 Manfaat Perancangan

Adapun manfaat dari perancangan, Yaitu :

➤ Manfaat Bagi Tahanan

1. Para tahanan dapat menyadari kesalahannya dan berusaha tidak mengulangi kesaahan sehingga mereka dapat diterima kembali oleh masyarakat.
2. Para tahanan dapat mengembangkan potensi diri setelah diberikan pembekalan dari rumah tahanan negara, sehingga diharapkan mereka dapat terjun ke dunia kerja setelah dinyatakan bebas dari masa hukuman.

➤ Manfaat Bagi Instansi yang Terkait

1. Dihasilkan tahanan yang mampu memberikan sumbangsih bagi pembangunan bangsa dan negara.
2. Peningkatan Kualitas Pelayanan pada RUTAN KELAS II B Tidore Kepulauan

➤ Manfaat Bagi Masyarakat

1. Menurunnya tingkat kriminalitas di kalangan masyarakat.

2. Terciptanya suasana hidup yang aman dari gangguan kriminalitas.

#### 1.4 Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup perancangan menitikberatkan terhadap hal-hal sebagai berikut :

1. Hal-hal yang berkaitan dengan sarana prasarana RUTAN ( Rumah Tahanan Negara ) yang sesuai dengan Klasifikasi Standar Rutan Kelas IIB.
2. Desain bangunan kawasan yang mencerminkan karakter lokal yang ditonjolkan pada fisik bangunan.

#### 1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan terkait dengan Perancangan kawasan Rumah Tahanan kelas IIB Soasio di Tidore kepulauan adalah sebagai berikut :

##### **BAB I : Pendahuluan**

Menguraikan tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Perancangan, Ruang Lingkup Perancangan, Sistematika Penulisan.dan Kerangka Pikir

##### **BAB II : Tinjauan Pustaka**

Menguraikan tentang Teori dasar yang menyangkut tentang Redesain Rumah Tahanan Negara (RUTAN) Kelas II B dan menunjang Redesain Rumah Tahanan Negara (RUTAN) Kelas II B dengan perbandingan literatur objek yang sudah ada .

##### **BAB III : Metode Penelitian**

Menguraikan tentang lokasi perancangan, jenis data, teknik pengumpulan data, metode analisa data, konsep perancangan dan kerangka pikir.

##### **BAB IV: Tinjauan Objek Rancangan**

menguraikan tentang Gambaran Umum Lokasi, Aspek Kependudukan, Tinjauan UPT Peruangan Rumah Tahanan Negara ( RUTAN).

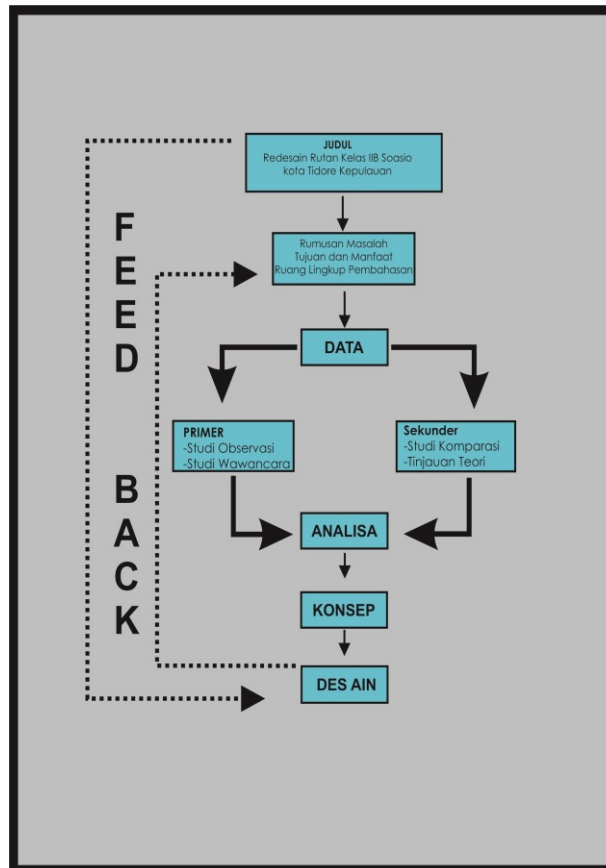
## **BAB V: Analisa dan Konsep Perancangan**

menguraikan tentang tahapan-tahapan dalam menganalisis data sehingga menghasilkan konsep desain yang sesuai dengan tujuan Perancangan.

## **BAB VI: Kesimpulan Dan Saran**

Menguraikan tentang hasil dari keseluruhan penulisan, sedangkan Saran difokuskan pada pendalaman, pengkajian serta langkah-langkah strategis terkait dengan objek yang diranca

### **1.6 Kerangka Berpikir**



**Gambar 1.2. Kerangka pikir**

(Sumber : Penulis. 2020)